

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Januari 2015

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 5 Januari – 9 Januari 2015)

Di awal perdagangan tahun 2015 atau sepanjang pekan pertama Januari 2015, tren pergerakan harga kopi arabika, dalam *chart* terlihat naik secara signifikan. Dampaknya, di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat juga terangkat, dari Rp 67.900 per kg pada awal pekan, Senin (5/1) menjadi Rp. 74.550 untuk kontrak penyerahan Februari 2015 pada akhir pekan, Jum'at (5/12). Demikian juga di pasar spot kopi arabika Medan, bertahan pada level Rp. 54.386 menjadi naik ke Rp. 59.032 per kg.

Kenaikan itu juga dipicu pergerakan harga kopi arabika di Bursa Berjangka New York. Merujuk Bloomberg, harga di Bursa ICE US bergerak naik dipicu oleh penguatan aksi beli. Posisi indikator teknikal yang telah memperlihatkan posisi *oversold* terpantau berhasil mengangkat harga kopi arabika. Indikasi *oversold* yang terlihat dari tertembusnya BB bawah membuat investor meningkatkan aksi beli akibat harga yang telah terlampau rendah. Seiring hal tersebut, harga kopi arabika pun dapat menguat pada akhir penutupan.

Pada akhir Desember 2014, harga kopi arabika cenderung terus melemah akibat rentetan sentimen negatif secara fundamental. Menguatnya nilai USD, hujan di Brasil, serta ekspektasi perbaikan output Brasil di 2015 telah membuat harga kopi arabika turun ke level terendah 5 ½ bulan akhir pekan 2014.

Sehingga pada awal pekan pertama Januari 2015, harga kopi arabika terpantau ditutup dengan mengalami penguatan signifikan. Untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup naik hingga 4,38% ke tingkat harga US\$ 168,10 sen/lbs atau menguat US\$ 7,05 sen/lbs yang ditutup menguat secara signifikan.

Selanjutnya, pada hari kedua, Selasa (6/1), harga kopi di bursa dalam negeri BBJ juga mengalami kenaikan. Harga bertahan pada level Rp. 70.200 per kg untuk kontrak Februari 2015. Kenaikan ini dipicu pula oleh tingginya intensitas curah hujan di sentra produsen kopi arabika di Tanah Air, sehingga memicu arus transportasi dan suplai kopi menjadi tersendat.

Beriringan dengan hal tersebut, di Bursa Berjangka New York, harga terpantau meningkat pada akhir penutupan, yang dipicu pengaruh positif terkait perkembangan curah hujan Brasil. Laporan terkait tingkatan curah hujan di kawasan perkebunan kopi Brasil terpantau berhasil mempengaruhi penguatan harga kopi arabika di ICE US. Curah hujan di kawasan Minas Gerais yang diprediksi hanya berada di level 33 cm hingga 21 Januari mendatang masih jauh bahkan hampir setengah dari curah hujan normal. Akibat dari hal tersebut, harga kopi arabika mengalami kenaikan.

Sebelumnya, curah hujan di Brasil justru menjadi pengaruh kuat terhadap pergerakan harga kopi arabika di bursa kopi dunia. Curah hujan di kawasan Brasil yang cukup tinggi telah memicu ekspektasi pemulihan kondisi tanaman kopi Brasil. Namun, laporan terkait prediksi curah hujan di Minas Gerais berhasil membekuk tekanan tersebut.

Selanjutnya, memasuki hari ketiga, Rabu (7/1), harga kopi arabika di pasar spot Medan juga terlihat masih menguat. Harga kopi ditransaksikan pada level Rp. 58.917 per kg. Sementara penguatan harga kopi arabika di Bursa ICE Futures US masih dipicu oleh pengaruh positif dari curah hujan Minas Gerais. Pengaruh curah hujan di kawasan Minas Gerais terpantau masih berdampak positif terhadap harga kopi arabika di Bursa dunia. Curah hujan di kawasan penghasil kopi Brasil tersebut, diprediksi akan berada di bawah level normal. Level curah hujan yang diprediksi hanya akan berada pada kisaran 33 cm hingga 21 Januari mendatang membuat harga kopi terdorong menguat akibat kurang kondusifnya cuaca di Minas Gerais.

Selanjutnya, pada perdagangan hari keempat, Kamis (8/1), harga kopi arabika di BBJ, terlihat masih terus menanjak ke level Rp. 73.600 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Di Bursa ICE Futures US, pada penutupan perdagangan tercatat kembali menguat secara signifikan. Penguatan harga kopi arabika di Bursa ICE US masih dipicu oleh curah hujan di Minas Gerais.

Kendati demikian, pergerakan menguatnya harga kopi arabika sempat terbatas oleh aksi pengambilan profit dan juga pergerakan menguatnya nilai Dollar AS. Tingkat harga kopi yang sempat menyentuh level US\$ 182,5 tertekan cukup kuat hingga akhir sesi penutupan. Harga kopi arabika berjangka ICE US untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 1,06% ke tingkat harga US\$ 176,90 sen/lbs atau menguat US\$ 1,85 sen/lbs.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (9/1), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures US, masih tercatat bergerak naik. Penguatan harga kopi arabika itu dipicu oleh pengaruh kuat dari kondisi cuaca di Brasil. Pergerakan harga kopi arabika di Bursa ICE Futures US terpantau mendapatkan dorongan fundamental kuat yang membuat harga *bullish* dalam sepekan. Kondisi cuaca Brasil yang relatif buruk bagi perkembangan tanaman kopi Brasil membuat ekspektasi *supply* Brasil akan memburuk. Dampak dari hal tersebut, seperti halnya pada awal tahun 2014 lalu, harga kopi juga menguat di awal tahun 2015.